

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salat merupakan ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yang telah ditentukan pelaksanaannya, seperti pendapat menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Ibadah terdiri dari ibadah murni (mahdhah) dan ibadah tidak murni (ghairu mahdhah). Ibadah mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah baik bentuk, kadar, dan waktunya, seperti salat, zakat, puasa, haji. Ibadah ghairu mahdhah ialah segala aktivitas lahir dan batin manusia yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT”.² Seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al Bayyinah: 5)

Salat merupakan tiang agama. Sebagaimana yang dikemukakan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam bukunya bahwa “fungsi tiang bagi sebuah bangunan adalah menjadi komponen yang paling penting untuk menegakkan bangunan agar tidak telah baligh, namun sejak berumur 7 tahun anak harus dilatih untuk menjalankan ibadah salat. Tujuannya agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak

² Nur Kosim, Muhammad Nur Hadi, “Implementasi Gerakan Salat Fardhu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan”, *Jurnal Muallim* 1, no. 1, (2019), 144

masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah SWT.

Salat ialah ibadah, menurut Nurul Isnaini dalam jurnalnya, mengatakan bahwa:

Ibadah sendiri merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada umat Islam itu salat terutama pada salat lima waktu, kewajiban ini diturunkan kepada Rasulullah saat Isra' Mi'raj. Oleh karena itu salat lima waktu sangat diwajibkan bagi umat Islam terutama yang sudah baligh dan berakal, jika tidak dikerjakan maka akan berdosa. Alasan lain salat merupakan kewajiban karena salat sebagai bentuk komunikasi seorang hamba dengan Tuhan-Nya, baik untuk memohon pertolongan maupun untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT.³

Salat merupakan rukun Islam yang kedua, sebagaimana menurut Kafrawi dalam jurnalnya “salat secara bahasa artinya doa. Al-Salah (Salat) diambil dari kata al-silah (hubungan), karena dengan mendirikan salat, roh seorang mukmin pada dasarnya sedang berhubungan dengan penciptanya”.⁴ Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT surah At-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
هَلَلُوا سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.

Sedangkan menurut istilah berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dengan syarat tertentu. Salat

³ Nurul Isnaini dkk, “Peran Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MA NW Anjani”, *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2, (April), 259.

⁴ Kafrawi, “Nilai Pendidikan Dalam Salat Fardhu”, *Jurnal Al-Aulia*, 4, no. 01, (2018), 149,

menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, salat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam mengingkarkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

Salat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang sudah ada dalam al-Qur'an. Sebagaimana menurut Sitti Maryam dalam jurnalnya "Salat bukan hanya gerakan fisik saja tetapi juga pada saat yang bersamaan diikuti dengan penyatuan hati dengan Dzat yang tengah disembah. Salah satu bentuk kesalehan yang sangat penting adalah salat. Dalam salat jiwa dan raga kita fokuskan pada satu titik pusat yang kita imani yaitu Allah".⁵

Di samping salat yang diwajibkan ada juga salat yang disunnahkan, ada banyak sekali salat sunnah yang dapat dikerjakan salah satunya adalah salat dhuha, salat sunnah berarti jika dikerjakan akan mendapatkan pahala, begitupun jika tidak dikerjakan tidak akan mendapatkan dosa. Salat dhuha merupakan salah satu dari salat yang dihukumi sunnah, salat ini dikerjakan saat matahari sedang merangkak naik dipagi hari, dan akan berakhir saat matahari mulai tergelincir diwaktu salat dhuhur.

Kemudian kata spiritual menurut kamus Webster yang dijelaskan oleh Aliah B. Purwakania Hasan, kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin "spiritus" yang berarti napas. Melihat kata asalnya, hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Sedangkan secara istilah berarti

⁵ Sitti Maryam, "Salat Dalam Perspektif Imam Ghazali (Kajian Sufistik)", *Jurnal Al-Fikrah*, 1, no. 2, (2018), 107.

berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, sebagaimana dikutip oleh Ulfi Fitri Damayanti dalam jurnalnya bahwa kecerdasan spiritual ialah “kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.⁶

Kecerdasan spiritual atau bisa disebut dengan SQ ini menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dalam bukunya bahwa:

SQ ini membuat manusia menjadi kreatif, aktif, dan inovatif. SQ membuat kita memiliki aturan atau batasan. SQ mengajarkan kita kemampuan untuk membedakan, mengajarkan kita tentang rasa moral, membuat kita dapat menyeimbangkan aturan kaku yang dibarengi dengan pemahaman dan cinta, namun juga melihat batasan pemahaman dan cinta itu diletakkan. Kita menggunakan SQ agar kita dapat mengetahui yang baik dan buruk.⁷

Sehubungan dengan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal. Maka, persepsi yang kurang tepat dalam lingkungan keluarga maupun lembaga disekolah bahwa proses pembelajaran hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, tanpa didampingi dengan kecerdasan spiritual. Padahal pada realitanya sekarang ini, minim sekali siswa yang menjalankan

⁶ Ulfi Fitri Damayanti, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal AL-Ihsan CIBIRU HILIR”, *Jurnal Syifa Al-Qulub*, 3, no. 2, (2019), 67.

⁷ Danar Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 5.

nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu seharusnya nilai-nilai spiritual seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, dan lain sebagainya diterapkan kembali dalam dunia pendidikan khususnya. Karena kecerdasan intelektual saja tidak akan sempurna jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muhaimin selaku kepala sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaan perihal sholat dhuha, bapak Muhaimin mengatakan:

Salat dhuha disekolah dilaksanakan tidak rutin karena pada hari senin ada upacara bendera dan pada hari sabtu ada kegiatan SKJ (Senam Kebugaran Jasmani) sehingga untuk hari senin dan sabtu tidak ada kegiatan sholat dhuha, tapi untuk hari selasa-jumat dilaksanakan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah di mushola yang ada disekolah dan diwajibkan untuk kelas 3-6, kelas 1-2 juga ada kegiatan salat dhuha tetapi yang memimpin wali kelasnya masing-masing karena keterbatasan sarana yang ada. Salat dhuha ini dilaksanakan pukul 07.15 oleh siswa siswi kelas 3-6 yang diimami oleh guru yang bertugas, kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan doa setelah itu proses belajar mengajar dimulai.⁸

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhaimin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan dilaksanakan pada hari selasa-jumat, diwajibkan bagi kelas 3-6 berjamaah dimusholla dan untuk kelas 1-2 dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Pada hari senin dan sabtu ada kegiatan lain yaitu upacara bendera dan SKJ (Senam Kebugaran Jasmani).

⁸ Muhaimin, Kepala Sekolah MI Taufiqiyatul Asna Bukaan, wawancara tanggal 15 September 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan dapat dilihat bahwa pada saat pukul 07.15 tepat siswa bergegas menuju musholla untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah yang di pimpin oleh guru yang bertugas. Dalam kegiatan salat dhuha berjamaah ini hanya diikuti oleh kelas 3-6, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 sudah masuk kelas. Pada saat pelaksanaan salat dhuha ternyata terdapat siswa yang terlambat tidak mengikuti kegiatan salat dhuha dan ada juga anak perempuan yang terdapat udhur (haid) sehingga tidak mengikuti kegiatan salat dhuha.⁹ Mengapa penulis memilih penelitian di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan? Karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar sehingga saat anak di didik tentang kecerdasan spiritual akan lebih melekat bahkan sampai anak itu dewasa. Selain itu penulis juga mendapati bahwa ditempat penelitian terdapat beberapa anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya anak yang membully temannya, kurangnya sopan santun, berbohong dan berkata kotor.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“IMPLEMENTASI SALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI TAUFIQIYATUL ASNA DUSUN BUKAAN DESA KELING KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI”**

⁹ Observasi, di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan, 15 September 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dari penelitian peneliti adalah implementasi sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Taufiqiyatul Asna, jadi peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha di MI Taufiqiyatul Asna ?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Taufiqiyatul Asna ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan sholat dhuha di MI Taufiqiyatul Asna.
2. Untuk menjelaskan dampak dari pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Taufiqiyatul Asna.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian peneliti secara teoritis dan praktis yang dapat diambil adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya serta dapat menambah khazanah keilmuan

2. Secara praktis

- 1) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya pembiasaan salat dhuha yang dimulai sejak dini

2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan sholat dhuha

3) Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu atau bisa menjadi pertimbangan untuk selalu istiqomah dalam menjalankan salat dhuha dan menambah pengetahuan tentang bimbingan sholat dhuha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan tujuh penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi peneliti yaitu, *Implementasi Salat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan*.

1. Windasari La Jawa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Salat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon*. Dalam skripsi dijelaskan tentang implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas XI IPA MAN Ambon, dengan dilaksanakannya salat dhuha ini agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh di olah dan dianalisis, teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh ialah sebagai berikut: bahwa, pelaksanaan salat dhuha di MA Ambon dilaksanakan sebelum dimulainya proses belajar mengajar, tepatnya pukul 07.15 WIB yang diawali dengan membaca al-qur'an bersama. Salat dhuha berjamaah dilaksanakan dilapangan upacara bendera yang dipimpin oleh guru atau peserta didik yang ditunjuk. Hasil dari pelaksanaan salat dhuha di MA Ambon terhadap kecerdasan spiritual siswa yaitu istiqomah dalam melaksanakan salat lima waktu, amanah, dan jujur.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama siswa dan jenis pendekatan penelitiannya juga sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, dan objek penelitian yang mana dalam penelitian sebelumnya objeknya peserta didik kelas XI MA sedangkan dalam penelitian ini siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Wildan Mahmud Hanafi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang*. Dalam skripsi dijelaskan tentang implementasi salat dhuha dalam mengembangkan

¹⁰ Windasari La Jawa, "Implementasi Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon", (Ambon, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021).

kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang, dengan dilaksanakannya program salat dhuha ini agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh di olah dan dianalisis, teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh ialah sebagai berikut: bahwa, pelaksanaan salat dhuha dilaksanakan secara tertib yang sebelumnya diadakan pembinaan, dan tidak hanya itu guru juga mengawasi siswa agar tertib dalam melaksanakan salat dhuha. Hasil dari penelitian pelaksanaan salat dhuha yaitu siswa lebih paham arti beribadah kepada Allah, lebih mendekati diri kepada Allah, akhlak baiknya berkembang terlihat dari keseharian siswa.¹¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kecerdasan spiritual melalui salat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitian yang mana dalam penelitian sebelumnya objeknya siswa Madrasah Aliyah namun pada penelitian ini objeknya Madrasah Ibtidaiyah.

¹¹ Wildan Mahmud Hanafi, "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang", (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

3. Eva Fairuzia (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul*. Dalam skripsi dijelaskan tentang pelaksanaan salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTsN Pundong Bantul, dalam pelaksanaan salat dhuha dimaksudkan agar kecerdasan spiritual dapat meningkat dari sebelumnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif kuantitatif, jenis penelitiannya menggunakan *mix methods*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh di olah dan dianalisis, teknik analisisnya menggunakan analisis statistik dan analisis non statistik. Hasil penelitian yang diperoleh ialah sebagai berikut: bahwa, pelaksanaan salat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar pada pukul 06.45 yang sebelumnya diawali dengan pembacaan doa-doa selama lima menit, salat dhuha dilaksanakan berjamaah yang dipimpin oleh guru. Hasil dari penelitian pelaksanaan salat dhuha sangat baik yaitu adanya kesadaran akan kewajiban sebagai siswa yaitu menaati peraturan madrasah, terutama dalam keantusiasan siswa untuk mengikuti salat dhuha berjamaah dengan mengharap ridho Allah, dan disiplin tiba di madrasah.¹²

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

¹² Eva Fairuzia, "Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

tempat penelitian, objek penelitian pada penelitian sebelumnya di implementasikan pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian ini di implementasikan pada Madrasah Ibtidaiyah, dan jenis pendekatan yang digunakan.

4. Zahrah Nurnajmi Laila (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Salat Dhuha terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor*. Dalam skripsi dijelaskan tentang pengaruh salat dhuha terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 11 kota Bogor, dalam penelitian ini dimaksudkan agar akhlak siswa dapat meningkat dari sebelumnya melalui salat dhuha. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan skala Likert. Hasilnya menunjukkan bahwa salat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.¹³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang salat dh (Laila, 2019)uha, sedangkan perbedaannya (Fairuzia, 2013)adalah jenis penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta yang diteliti pada penelitian sebelumnya pengaruh salat dhuha terhadap akhlak siswa sedangkan pada penelitian ini meneliti implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

¹³ Zahrah Nurnajmi Laila, "Pengaruh Salat Dhuha terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor", (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

5. Asri Ayunintias (2020) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang*. Dalam skripsi dijelaskan tentang pembiasaan salat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Islamic Centre Semarang, dalam pelaksanaan salat dhuha dimaksudkan agar kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya dan dapat diketahui pengaruh pembiasaan salat dhuha terhadap kedisiplinan belajar. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Hasilnya diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan salat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa.¹⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti salat dhuha, perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya membahas pengaruh salat dhuha terhadap kedisiplinan sedangkan pada penelitian ini mene (Ayunintias, 2020)liti implementasi salat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, serta jenis pendekatan yang digunakan berbeda.

6. Faizatur Rohmah (2020) dalam skripsinya yang berjudul *Pembiasaan Salat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember*. Dalam skripsi dijelaskan tentang pembiasaan salat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di MIN 1 Jember, dalam pelaksanaan salat dhuha dimaksudkan agar

¹⁴ Asri Ayunintias, "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang", (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2020).

karakter kecerdasan spiritual siswa dapat terbentuk dengan baik dari sebelumnya. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.¹⁵

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana pembiasaan salat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan siswa di MIN 1 Jember. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang salat dhuha, perbedaannya adalah pada tempat penelitiannya.

7. Desriyani (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Salat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari*. Dalam skripsi dijelaskan pengaruh salat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kendari, dalam penelitian dimaksudkan agar diketahui adakah pengaruh salat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 1 (Rohmah, 2020) Kendari. Teknik pengumpulan data menggunakan uji korelasi product moment dan uji regresi linear sederhana. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif kuantitatif (*mix methods*).¹⁶

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana pengaruh salat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kendari. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang salat dhuha, perbedaannya adalah pada jenis penelitiannya

¹⁵ Faizatur Rohmah, "Pembiasaan Salat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember", (Jember, IAIN JEMBER, 2020)

¹⁶ Desriyani, "Pengaruh Salat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari", (Kendari, IAIN KENDARI, 2019)

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi Implementasi Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Taufiqiyatul Asna Bukaan, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ini biasa dilakukan setelah perencanaan selesai dan dianggap sempurna. Implementasi menurut Nurdin Usman “implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Menurut Browne dan Wildavsky “implementasi merupakan perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan”, sedangkan menurut Syauckani “implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan pada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan”.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang mana proses tersebut dilaksanakan untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.

2. Salat Dhuha

Salat dhuha merupakan salah satu salat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai dari terbitnya matahari sampai sebelum matahari naik ke

¹⁷ Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, 1, no, 1, (2018), 3

tengah.¹⁸ Salat dhuha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “waktu dhuha sebagai waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00)”, menurut Ubaid Ibnu Abdillah salat dhuha adalah “salat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik”,¹⁹ sedangkan menurut A’yunin dalam jurnal Wahyu Sabilar Rosad mengatakan salat dhuha meupakan “salat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada saat matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu salat dhuhur”.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa salat dhuha merupakan salat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi saat matahari sedang naik sampai sebelum datangnya waktu dhuhur.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada umatnya. Kecerdasan juga sering disebut sebagai keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan spiritual adalah kerohanian, hati atau jiwa yang berkaitan langsung dengan Allah SWT.

Kecerdasan spiritual menurut Arinda Firdianti dalam bukunya:

Kecerdasan spiritual merupakan ukuran takwa seorang hamba kepada Tuhan-Nya, memiliki kecerdasan spiritual berarti telah melibatkan semua perasaan ketuhanan dalam setiap aktivitas dan pekerjaan yang kita lakukan. Baik dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²¹

¹⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Salat Dhuha*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008), 11

¹⁹ Farah Shiddiqoh, “Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Berpikir Positif pada Mahasiswa Rantau”, *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2, no. 12, (2022), 142

²⁰ Wahyu Sabilar Rosyad, “Pelaksanaan Shalah Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan”, *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8, no. 1, (2020), 123 & 124

²¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19

Kecerdasan spiritual menurut Ermi Yantiek dalam jurnalnya “Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan ketiga yaitu kecerdasan yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi”.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan ukuran takwa seorang hamba kepada Tuhan-Nya, memiliki kecerdasan spiritual berarti telah melibatkan semua perasaan ketuhanan dalam setiap aktivitas dan pekerjaan yang kita lakukan dan merupakan kecerdasan tertinggi.

²² Ermi Yantiek, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, no. 1, (2014), 25